

Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Kegiatan “NOLITA” di Kelas 4 SDN Kemakmuran 2

Hilda Hidansyah Agustin¹, Widia Nur Jannah^{2*}, Iis Sholihat³, Ilham Nur Fadli⁴, Ina
Ilmi Fahima⁵, Ignatiya Banyu Pusti⁶, Dewi Yuningsih⁷, Mulyani⁸
FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail: ¹Hildahindasyah1@gmail.com, ²widianurjannah87@gmail.com,
³lisholihat57@gmail.com, ⁴ilhamnurfadli92@gmail.com, ⁵lfina4128@gmail.com, ⁶
peserta.14315@ppg.belajar.id, ⁷dewiyuningsih251@admin.sd.belajar.id, ⁸
yanimulyani7519@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is a language skill used to communicate in various ways according to specific purposes. Literacy skills include listening, speaking, reading, writing, and critical thinking. It also involves the ability to understand, utilize, and respond to information from various sources. Literacy has become one of the main focuses of the national education curriculum. However, in reality, students in Indonesia still exhibit low reading interest. Therefore, literacy improvement activities are needed, one of which is the “NOLITA” program (watching, writing, and storytelling). NOLITA is a literacy enhancement program that incorporates three main activities: watching, writing, and storytelling. This program aims to improve the literacy skills of fourth-grade students by utilizing technological advancements to attract students’ interest and concentration, particularly through watching animated videos on a smart TV. After watching, students are asked to write a summary of the story and retell it at the end of the session. A supporting medium called the “Storytelling Picture Board” is used to help students remember the sequence of events in the story. This literacy activity was implemented at SDN Kemakmuran II, located at Jl. Pronggol No. 54, Lemahwungkuk District, Cirebon City, West Java. The results of the study show that through the NOLITA program, students’ basic literacy skills significantly improved, with an increase of 84.37%, categorized as high

Keywords: NOLITA, Literacy Skills, Elementary School

ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan dalam berbahasa yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya. Kemampuan literasi meliputi; menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir kritis. Literasi merupakan kemampuan memahami, menggunakan atau memanfaatkan informasi dan merespon informasi dari berbagai sumber. Kemampuan ini menjadi salah satu fokus utama kurikulum pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya peserta

didik di Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Maka perlu ditingkatkan dengan kegiatan peningkatan literasi, salah satunya “NOLITA” (meNOnTon, menuLIs, bercerITA). NOLITA adalah kegiatan peningkatan literasi melalui 3 kegiatan yaitu menonton, menulis dan bercerita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik kelas IV dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menarik minat dan konsentrasi peserta didik melalui aktivitas menonton video animasi menggunakan *smart TV*. Peserta didik akan menulis rangkuman cerita dan menceritakan kembali pada akhir kegiatan. Terdapat media “Papan Gambar Bercerita” sebagai media untuk mengingat alur kejadian dalam cerita. Kegiatan literasi ini dilaksanakan di SDN Kemakmuran II yang berlokasi di Jl. Pronggol, No. 54, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan NOLITA secara keseluruhan keterampilan literasi dasar peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 84,37% dengan predikat tinggi.

Kata Kunci: NOLITA, Kemampuan Literasi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya pada tahap Sekolah Dasar (SD). Sebagai fondasi bagi perkembangan pendidikan yang lebih lanjut, kemampuan literasi yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengakses, memahami, serta memproses informasi secara efektif. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, serta berpikir kritis. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin

tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki (Naufal, 2021). Menurut (Ninawati & Wahyuni, 2020) Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menonton sangat erat kaitannya dengan kemampuan menyimak, kemampuan menyimak ini merupakan kemampuan dalam menghubungkan, mengingat, dan menafsirkan serangkaian fakta baik yang didengar, maupun dilihat (Susanto, 2020). Menulis merupakan bentuk komunikasi guna menyampaikan gagasan penulis pada pembaca secara tidak langsung (Wijaya, 2023). Sedangkan, bercerita merupakan kemampuan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk lisan. Di era

digital ini, penggunaan literasi tidak hanya mencakup pada membaca dan menulis, akan tetapi literasi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengakses dan memproses informasi (Andayani & Haris, 2021).

Rendahnya minat dan kemampuan membaca menjadi indikator utama dari krisis budaya literasi yang sedang dihadapi oleh bangsa ini (Aeni & Marzuki). Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, minat baca masyarakat Indonesia masih tetap rendah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Hanya sebagian kecil dari populasi yang secara aktif menghabiskan waktu untuk membaca buku atau materi bacaan lainnya di luar. Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan penting terutama pada peserta didik sekolah dasar. Mengingat budaya literasi pada peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, di tengah perkembangan teknologi. Buku tidak lagi menjadi prioritas utama bagi peserta didik. Peserta didik lebih mudah menyerap budaya seperti berbicara dan mendengar, daripada membaca kemudian menuangkannya

dalam bentuk tulisan (Faiz Raf dan Blimantara, 2023). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hasil survei budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Menurut (Alwasilah, 2012), meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, banyak peserta didik yang tidak dapat mengembangkan keterampilan ini dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya : rendahnya minat baca, fasilitas yang mendukung pembelajaran literasi terbatas, dan kurangnya metode pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran literasi, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

Gerakan literasi sekolah dibangun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015, yang fokus pada pengembangan nilai-nilai budi pekerti melalui kebiasaan membaca buku-buku non-pelajaran sebelum dimulainya waktu belajar. Tujuannya adalah untuk menghidupkan minat baca pada peserta didik, familiarisasi

mereka dengan buku, dan meningkatkan kemampuan membaca guna menciptakan peserta didik berbudi pekerti luhur (Al Fath et al., 2018). Fokus utama gerakan literasi sekolah adalah pada tingkat SD, karena peserta didik usia 6-12 tahun dianggap lebih responsif dan mudah dikembangkan dalam membangun keterampilan literasi (Faradina, 2017).

Peserta didik SDN Kemakmuran 2 memperoleh rata-rata nilai literasi yang cukup rendah pada tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi SDN Kemakmuran 2, terdapat permasalahan literasi peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik kesulitan dalam memahami teks bacaan sebanyak 84,2%, 2) Peserta didik kesulitan mengekspresikan ide secara tertulis, 3) Peserta didik kesulitan dan kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan atau menceritakan ide/informasi, 4) Kurangnya variasi metode pembelajaran berpengaruh pada motivasi belajar. Kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan beragam upaya.

Upaya yang dilakukan antara lain: komunitas belajar **LEBAH MADU** (LitErasasi Bagi Anak Hebat SDN

keMAkmuran DUa), kegiatan pembiasaan (literasi) setiap Rabu dengan menyimak dongeng, membangun lingkungan belajar yang ramah literasi. Pada pelaksanaannya, sebagian peserta didik merasa antusias dan mendengarkan dengan baik. Namun sebagian peserta didik asik bermain, mengobrol, berlarian dan perhatiannya teralihkan.

Lingkungan ramah literasi juga belum maksimal dan tidak merata. Lingkungan kelas literat adalah lingkungan yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Beberapa kelas dilengkapi pajangan karya peserta didik, pojok baca, media tulisan sebagai alat komunikasi. Namun sebagian besar kelas masih sepi pajangan dinding yang dapat meningkatkan literasi. Minimnya kemampuan literasi peserta didik mempengaruhi kemampuan memahami materi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif. Hasil analisis yang dilakukan oleh Erlina D.A dan Rika W. (2023) pada peserta didik Kelas IV di SDN Buluh I, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kemampuan literasi dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memberikan

kontribusi sebesar 43,3%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti (2022), terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD. Widia Nur Jannah dkk (2025) menjelaskan bahwa kemampuan ini memiliki korelasi dengan kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita matematika. Kemampuan literasi membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar (Saeful Amri & Eliya Rochmah, 2021).

Kemajuan teknologi berdampak pada seluruh aspek kehidupan dan memberikan pengaruh positif serta negatif. Teknologi juga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa peserta didik yang kecanduan gadget sejak dini mengalami kesulitan mengutarakan pendapat, ide, lambat dalam merespon dan menjawab pertanyaan. Ratmawati dan Yusrizal (2021) menjelaskan bahwa teknologi dan literasi mempengaruhi keterampilan komunikasi. Sikap individualis yang terbentuk karena peserta didik kecanduan gadget dapat berakibat

pada komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang dilewatkan (Simamora, 2016). Pebriana (2017) menyatakan bahwa kemampuan interaksi sosial anak dipengaruhi gadget. Perkembangan teknologi informasi yang luar biasa dengan menyajikan berbagai program dapat mengalihkan minat terhadap membaca buku dan TV (Witanto, 2018). Terdapat beberapa faktor penghambat literasi membaca, diantaranya: minimnya perhatian dari orang tua, motivasi, minat, dampak gadget dan TV (Ilyun Navida dkk, 2023). Maka diperlukan langkah nyata sebagai solusi dari permasalahan rendahnya kemampuan literasi peserta didik dengan memanfaatkan teknologi, yaitu melalui kegiatan NOLITA.

Guru dapat menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak (Gita Anggraeni, 2020). Selain itu, penggunaan media video juga dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lisan dan tertulis (Syifa Nurul Rfidah dan Alvina Rizkiani, 2022). Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik

adalah dengan mengintegrasikan berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang menarik adalah kegiatan "NOLITA" (meNOnton, menuLIs, bercerITA). Kegiatan NOLITA ini merupakan metode yang dirancang untuk meningkatkan literasi melalui tiga komponen utama, yaitu menonton, menulis, dan bercerita. Menonton memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi visual yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Menulis memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara tertulis. Sedangkan bercerita melibatkan peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pemahaman mereka dalam bentuk lisan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, minat terhadap kegiatan literasi serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyeluruh dengan mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam satu kesatuan yang utuh. Apabila peserta didik termotivasi dengan pengalaman bermakna untuk menciptakan maksud tertentu, peserta

didik akan memiliki kesiapan prima untuk belajar (Holdaway dalam Cooper, 1993 : 30). Kegiatan ini juga dapat dilaksanakan sebagai pembiasaan sebelum belajar untuk meningkatkan kesiapan belajar.

Dalam konteks pembelajaran di kelas 4 SD, penerapan kegiatan NOLITA diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Menurut (Riyana, 2020), pendekatan yang memadukan berbagai jenis aktivitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan melibatkan berbagai indera, kegiatan ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari kegiatan NOLITA adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan media. Penggunaan media seperti video dan cerita visual lain lebih menarik daripada hanya mengandalkan buku teks. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Mustafa, 2018), penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat merangsang minat peserta didik dan membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih

menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan menonton, peserta didik dapat memahami berbagai jenis teks visual, seperti film, video pembelajaran, atau animasi, yang memiliki nilai edukatif. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan literasi secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan.

Penerapan kegiatan NOLITA di kelas 4 SD sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Kurikulum 2013, yang menekankan pengembangan keterampilan literasi peserta didik melalui pendekatan tematik dan integratif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti video pembelajaran atau cerita-cerita yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan NOLITA dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga peserta didik aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan kegiatan NOLITA diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 4 SD dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Dengan menggabungkan tiga elemen

utama literasi menonton, menulis, dan bercerita kegiatan ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermanfaat bagi perkembangan keterampilan literasi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dan penerapan kegiatan NOLITA sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan di SDN Kemakmuran II melibatkan peserta didik kelas IV. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Diskusi penentuan konsep
Penentuan konsep dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil analisis situasi dan kondisi yang sesuai dengan SD Negeri Kemakmuran II. Hasil diskusi berupa rencana pelaksanaan kegiatan literasi dengan mengangkat tema "Peningkatan Literasi melalui NOLITA".
2. Penyampaian Hasil Diskusi
Kepada Dosen Pembimbing Lapangan

Pada tahap ini, dosen menyetujui konsep kegiatan, memberikan penguatan, saran terkait konsep serta rancangan kegiatan. Kegiatan literasi ini dapat menjadi solusi dari permasalahan di lapangan dan alternatif pembiasaan positif sekolah dalam membangun budaya literasi yang menyenangkan.

3. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan tahap menentukan waktu pelaksanaan, susunan panitia, pembagian tugas, anggaran biaya dan jadwal kegiatan.

4. Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pada 9 Desember 2024 dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan untuk media, menyusun materi dalam bentuk video berisi tujuan, petunjuk, tahap kegiatan, video animasi "Laut Asin", instruksi pengerjaan dan 8 soal isian, konfirmasi dengan pihak terkait. Media berupa "Papan Cerita Bergambar" dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat urutan peristiwa dalam cerita.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan adalah aksi atau praktik secara langsung program NOLITA. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.



Gambar 1 Kegiatan Menonton Video Laut Asin



Gambar 2 Kegiatan Menulis Rangkuman



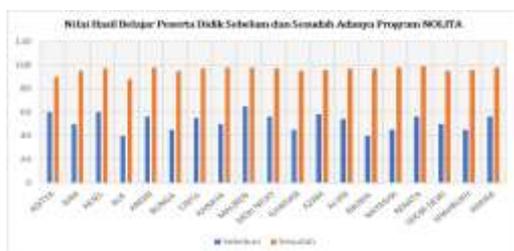
Gambar 3 Kegiatan Bercerita

6. Refleksi dan evaluasi

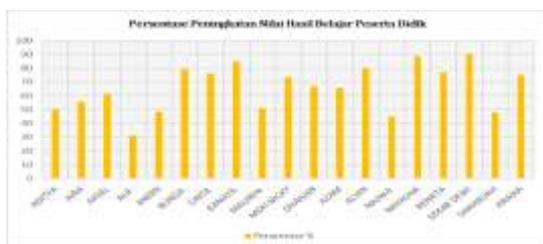
Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan literasi ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan literasi yang dapat diketahui melalui kegiatan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan pada awal kegiatan dan *post test* dilaksanakan sesudah pelaksanaan program NOLITA. Terdapat peningkatan rata-rata dari total nilai seluruh peserta didik. Setiap peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan persentase sebesar 84,37%. Berikut tabel daftar nilai *pre test*, *post test* beserta persentase nilai peserta didik:



Grafik 1 Diagram Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sebelum dan Sesudah Program NOLITA



Grafik 2 Persentase Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik 1 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 60 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 1 meningkat menjadi 90 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 1 meningkat sebesar 50% . Kemudian peserta didik 2 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 61 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 2 meningkat menjadi 95 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 2 meningkat sebesar 55,37%. Kemudian peserta didik 3 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 60 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 3 meningkat menjadi 97 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 3 meningkat sebesar 61,66%. Kemudian peserta didik 4 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 67 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 4 meningkat menjadi 88 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta

didik 4 meningkat sebesar 31,34%. Kemudian peserta didik 5 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 67 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 5 meningkat menjadi 88 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 5 meningkat sebesar 31,34%. Kemudian peserta didik 6 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 66 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 6 meningkat menjadi 98 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 6 meningkat sebesar 48,48%. Kemudian peserta didik 7 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 53 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 7 meningkat menjadi 95 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 7 meningkat sebesar 79,24%. Kemudian peserta didik 8 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 55 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 8 meningkat menjadi 97 sehingga setelah kami oleh hasil persentase

peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 8 meningkat sebesar 76,36%. Kemudian peserta didik 9 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 53 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 9 meningkat menjadi 98 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 9 meningkat sebesar 84,90%. Kemudian peserta didik 10 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 65 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 10 meningkat menjadi 98 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 10 meningkat sebesar 50,76%. Kemudian peserta didik 11 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 56 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 11 meningkat menjadi 97 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 11 meningkat sebesar 73,21%. Kemudian peserta didik 12 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 57 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 12 meningkat menjadi 95 sehingga

setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 12 meningkat sebesar 66,66%. Kemudian peserta didik 13 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 58 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 13 meningkat menjadi 96 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 13 meningkat sebesar 65,51%. Kemudian peserta didik 14 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 54 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 14 meningkat menjadi 97 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 14 meningkat sebesar 79,62%. Kemudian peserta didik 15 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 67 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 15 meningkat menjadi 97 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 15 meningkat sebesar 44,77%. Kemudian peserta didik 16 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 52 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 16

meningkat menjadi 98 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 16 meningkat sebesar 88,46%. Kemudian peserta didik 17 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 56 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 17 meningkat menjadi 99 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 17 meningkat sebesar 76,78%. Kemudian peserta didik 18 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 50 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 18 meningkat menjadi 95 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 18 meningkat sebesar 90%. Kemudian peserta didik 19 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 65 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA kemampuan peserta didik 19 meningkat menjadi 96 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 19 meningkat sebesar 47,69%. Kemudian peserta didik 19 semula memiliki nilai hasil belajar sebesar 57 kemudian setelah dilakukan treatment dengan NOLITA

kemampuan peserta didik 20 meningkat menjadi 99 sehingga setelah kami oleh hasil persentase peningkatan nilai hasil belajar peserta didik 20 meningkat sebesar 73,68%.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Keseluruhan Hasil Data yang diolah

Aspek	Pre Test	Post Test	Ket
Rata-rata keterampilan literasi	52,15	96,15	Predikat Tinggi
Jumlah peserta didik	19	19	Tetap
Persentase peningkatan keterampilan : 84,37 %			Predikat Tinggi

Sehingga berdasarkan tabel daftar nilai diatas, terdapat peningkatan rata-rata keterampilan literasi peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan NOLITA. Sebelum mengikuti kegiatan NOLITA, rata-rata keterampilan literasi peserta didik sebesar 52,15. Sedangkan setelah mengikuti kegiatan NOLITA, terdapat peningkatan rata-rata literasi peserta didik. Rata-rata yang diperoleh 19 peserta didik sebesar 96,15. Secara keseluruhan, hasil pengukuran keterampilan literasi peserta didik kelas IV mengalami peningkatan sebesar 84,37 % dengan predikat tinggi. Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa media interaktif berbasis Power Point dan Papan Cerita dapat meningkatkan

kemampuan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sefina, dkk mengenai Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Kerandon Kabupaten Cirebon yang menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis power point efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Setelah pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi. Hasil evaluasi dan refleksi diantaranya: beberapa peserta didik yang kurang fokus dan kurang memiliki motivasi, persiapan yang dilaksanakan harus lebih baik, media dapat dikembangkan menjadi lebih menarik untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta perlunya pendampingan dari guru pamong atau kepala sekolah untuk memberikan kritik dan saran.

Kegiatan NOLITA dapat dilaksanakan sebagai alternatif upaya peningkatan literasi peserta didik. Guru dapat berinovasi “Papan Gambar Bercerita” sehingga menjadi lebih menarik, memberikan *ice breaking* untuk mengondisikan peserta didik dan melaksanakan asesmen. Guru juga dapat

melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui minat, motivasi, kesiapan belajar dan karakteristik peserta didik untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaiannya tujuan kegiatan.

E. Kesimpulan

Kegiatan NOLITA (menonton, menulis, dan bercerita) yang diterapkan di kelas IV SDN Kemakmuran II merupakan pendekatan pembelajaran literasi yang integratif dan inovatif, dirancang untuk menumbuhkan serta meningkatkan keterampilan literasi dasar peserta didik secara menyeluruh seperti meningkatkan minat melalui audio visual dan media interaktif, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan rasa percaya diri. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi: 1) Diskusi penentuan konsep; 2) Penyampaian hasil diskusi kepada Dosen Pembimbing Lapangan; 3) Perencanaan program; 4) Persiapan pelaksanaan kegiatan; dan 5) Pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa metode ini mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi,

terutama dalam aspek menyimak, menulis, dan berbicara. Media visual seperti video animasi dan papan gambar bercerita terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman cerita serta membantu peserta didik dalam menyusun narasi kembali secara runtut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan NOLITA secara keseluruhan keterampilan literasi dasar peserta didik mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan NOLITA dari rata-rata 52,15 menjadi 96,15, sehingga terjadi peningkatan sebesar 84,37% dengan predikat tinggi.

Meskipun beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang fokus di awal kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini secara umum berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi multimodal seperti NOLITA dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi rendahnya budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan diimplementasikan secara berkelanjutan dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif,

media yang bervariasi, serta pendekatan pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 141-147.
- Andayani, R., & Haris, A. (2021). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dasar*, 12(2), 145-160.
- Anggraeni, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Potensia*
- Badan Pusat statistik. (2023). Survei Minat Baca Masyarakat Indonesia. BPS
- Evi Susanti. 2022. Korelasi antara Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5 (3), 574 – 578, p-ISSN: 2614-4093; e-ISSN: 2614-4085
- Faiz, Raf, & Blimantara, N.A. (2023). Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding SD Negeri 1 Celep, *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Jannah, Widia Nur, dkk. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Kerandon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Global Ilmiah*; Vol. 1, No. 11, Agustus 2024
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Navida Iliyun, dkk. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*, 9 (2), p-ISSN 2459-9522; e-ISSN 2548-6756, 1034-1039
- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12056>
- Rochmah Eliya, Amri Saeful. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduHumaniora*, 13 (1), p-ISSN 2085-1243; e-ISSN 2579-5457, 52 – 58
- Rifdah, S. N., Rizkiani, A. (2022). Pengaruh media Video terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Kebon Jeruk, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*
- Riyana, S. (2020). Strategi Meningkatkan Literasi Siswa

- Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-56.
- Susanto, H. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Menyimak Pada Siswa Dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Wijaya, A. S. (2023). Literasi Menulis Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Rahmat Kota Kediri). *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1). <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2820>
- Wulandari Rika, Arianti Dwi Erliana. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Buluh 1. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2 (3), p-ISSN: 2963-4997; e-ISSN: 2963-542X, 214-229
- Yusrizal, Fatmawati. (2022). Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3 (3), p-ISSN 2686-1895; e-ISSN 2686-1798
- Jannah, Widia Nur, dkk. (2024). Pengaruh Penerapan Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Perbutulan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, Vol. 2 No. 10, Agustus, 2024 p-ISSN 2987-758X e-ISSN 2985-4199).
- Jannah, Widia Nur, dkk. (2025). *Literacy of Mathematical Story Problems on Problem Solving Skills of Elementary School Students*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 11, No. 1, p-ISSN : 2442 – 7470, e-ISSN : 2579 - 4442